



Workshop Peningkatan Peran Madrasah dalam Membentuk Generasi Berkarakter Qur'ani dan Berdaya Saing Global

Wirda Ningsih^{1}, Irfan Mohd Fauzi², Haryuni Hariati³,
Muhammad Iqral⁴, Sri Wahyuni⁵*

¹⁻⁵STAI Al-Kafiyah Riau

Abstrak: Kegiatan Workshop Peningkatan Peran Madrasah dalam Membentuk Generasi Berkarakter Qur'ani dan Berdaya Saing Global dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas guru dan lembaga madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan kompetensi abad ke-21. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek religius, tetapi juga menyiapkan peserta didik agar memiliki daya saing global. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, dan refleksi nilai Qur'ani. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara terhadap guru dan kepala madrasah peserta kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman dan keterampilan guru sebesar 38,7%, terutama dalam penerapan nilai-nilai Qur'ani dan literasi digital di lingkungan madrasah. Selain itu, muncul komitmen kelembagaan untuk mengembangkan kurikulum berbasis karakter Qur'ani yang adaptif terhadap tuntutan global. Kontribusi kegiatan ini terletak pada terbentuknya model pengembangan madrasah yang integratif antara spiritualitas Islam dan kompetensi modern. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberdayaan guru melalui workshop kolaboratif mampu memperkuat peran madrasah sebagai pusat pembentukan generasi Qur'ani yang berdaya saing global.

Kata Kunci: Daya Saing Global, Karakter Qur'ani, Madrasah, Pemberdayaan Guru

* **Corresponding author:** Wirda Ningsih

Email Address : wirdaningsih2007@gmail.com

Diterima: 09, Oktober, 2025. Direvisi: 08, Mei, 2026.

Diterima: 17, Mei, 2026. Diterbitkan: 30, Juni, 2026.

PENDAHULUAN

Madrasah sejak awal berdirinya telah memainkan peran penting sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk akhlak, moral, dan karakter peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, madrasah menghadapi

This is an open access article under CC-BY-SA license.



tantangan besar dalam menjaga identitas keislaman sekaligus meningkatkan daya saing lulusan agar mampu berkompetisi secara global. Menurut data Kementerian Agama RI tahun 2023, jumlah madrasah di Indonesia mencapai lebih dari 85 ribu lembaga dengan jumlah peserta didik sekitar 9 juta siswa (Suryana, 2021). Data ini menunjukkan besarnya potensi madrasah dalam membentuk generasi bangsa yang religius, berkarakter Qur'ani, sekaligus memiliki kompetensi akademik dan non-akademik untuk bersaing di tingkat global. Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas visi madrasah dengan praktik pendidikan sehari-hari.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada enam madrasah di Provinsi Riau tahun 2024 melalui angket dan observasi menunjukkan fakta yang cukup mengkhawatirkan. Sebanyak 65 persen guru mengaku masih kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dengan pembelajaran berbasis kompetensi abad 21. Selain itu, sekitar 70 persen siswa menilai bahwa kegiatan pembelajaran di madrasah lebih menekankan pada aspek kognitif dibandingkan pada pembentukan karakter dan keterampilan global seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Dari sisi orang tua, 55 persen menyampaikan kekhawatiran bahwa anak-anak mereka kurang mendapatkan pembinaan karakter Islami yang konsisten, terutama dalam menghadapi pengaruh negatif media sosial (Hidayat, 2020). Hasil wawancara dengan kepala madrasah juga mengungkapkan adanya keterbatasan pelatihan bagi guru, lemahnya kolaborasi dengan dunia industri, serta minimnya program berbasis workshop yang seharusnya dapat menjadi wadah penguatan kapasitas guru dan pengembangan kurikulum yang adaptif.

Sejumlah penelitian terdahulu turut memperkuat temuan awal ini. Rahman menemukan bahwa penggunaan platform digital cukup efektif dalam internalisasi nilai Qur'ani di madrasah, namun implementasinya belum merata di semua wilayah (Rahman, 2020). Suryana menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah belum mampu menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan global, terutama dalam aspek keterampilan komunikasi internasional (Suryana, 2021). Alwasilah menekankan pentingnya metode pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan kolaborasi

dan kreativitas (Alwasilah, 2019), sementara Nur Hasanah lebih banyak menyoroti integrasi pendidikan karakter Qur'ani namun hanya terbatas pada ranah kurikulum, tanpa melibatkan orang tua dan masyarakat (Hasanah, 2022). Penelitian Zulfadli dkk. menyoroti lemahnya pelatihan berkelanjutan bagi guru madrasah, dan menggarisbawahi pentingnya sinergi madrasah dengan dunia kerja agar lulusan memiliki daya saing, meskipun aspek Qur'ani belum mendapat perhatian penuh (Zulfadli et al., 2023). Lebih jauh ke belakang, penelitian Ngainun Naim, Abdul Aziz, dan Teguh Teguh menekankan urgensi madrasah dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, sementara madrasah sebagai benteng moral bangsa, tetapi tidak membahas aspek kompetisi global (Naim et al., 2022).

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian tersebut, terlihat adanya celah penelitian (*research gap*). Sebagian besar studi lebih banyak menyoroti kurikulum, metode pembelajaran, atau peran guru secara parsial, tetapi belum banyak yang mengkaji model workshop peningkatan peran madrasah yang secara komprehensif menggabungkan penguatan karakter Qur'ani dengan peningkatan daya saing global. Padahal, workshop dapat menjadi strategi solutif karena sifatnya yang aplikatif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan kapasitas guru serta peningkatan kualitas pembelajaran.

Kesenjangan antara idealitas visi madrasah dengan kenyataan di lapangan semakin menegaskan urgensi penelitian ini. Data awal riset menunjukkan bahwa program penguatan karakter Qur'ani belum berjalan optimal, keterampilan global siswa masih rendah, dan minimnya pelatihan berbasis workshop untuk guru. Kesenjangan ini sekaligus menjadi alasan perlunya pelaksanaan workshop peningkatan peran madrasah yang mampu mengintegrasikan nilai Qur'ani dengan kompetensi global secara terstruktur dan berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru madrasah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Qur'ani dengan pembelajaran abad 21, memberikan model workshop sebagai alternatif strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah, serta memperkuat peran madrasah dalam menghasilkan generasi Qur'ani yang berdaya saing global. Secara teoretis,

penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pelatihan berbasis workshop di madrasah. Secara praktis, penelitian ini membantu guru dalam merancang pembelajaran yang seimbang antara penguatan nilai Qur'ani dengan keterampilan global. Secara sosial, penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif.

Landasan teori penelitian ini berpijak pada tiga kerangka utama. Pertama, teori pendidikan karakter Qur'ani yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dan Nata dalam Muhamad Yoga Firdaus, yang menekankan bahwa pendidikan sejati adalah pendidikan yang membentuk akhlak dan moral Islami berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis (Firdaus, 2022). Kedua, teori kompetensi abad 21 sebagaimana dirumuskan dalam *P21 Framework* oleh Trilling dan Fadel, yang menekankan pentingnya penguasaan keterampilan 4C: *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*. Ketiga, teori revitalisasi pendidikan madrasah yang menekankan perlunya transformasi madrasah agar mampu adaptif terhadap perubahan global tanpa kehilangan identitas keislaman. Integrasi ketiga kerangka teori ini menjadi dasar konseptual dalam merancang workshop yang menyeimbangkan antara penguatan nilai Qur'ani dan keterampilan global (Fahmi & Rusydiyah, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, Program PKM ini mengajukan hipotesis bahwa workshop peningkatan peran madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai Qur'ani dengan pembelajaran abad 21. Selain itu, workshop peningkatan peran madrasah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan karakter Qur'ani siswa serta peningkatan daya saing global lulusan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan workshop peningkatan peran madrasah dalam membangun karakter Qur'ani dan daya saing global siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta dinamika yang

terjadi selama proses pelaksanaan kegiatan secara lebih komprehensif. Desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara intensif fenomena yang terjadi pada beberapa madrasah yang menjadi lokasi penelitian (Yin, 2000).

Lokasi penelitian dilaksanakan pada tiga Madrasah Tsanawiyah di Provinsi Riau yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria: (1) memiliki program penguatan karakter keislaman, (2) aktif mengikuti pelatihan guru, dan (3) memiliki komitmen terhadap pengembangan kompetensi global siswa. Subjek penelitian terdiri atas 45 siswa, 6 guru, dan 5 tokoh masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses workshop dan implementasinya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan angket reflektif. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses workshop dan perubahan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru, kepala madrasah, siswa, serta tokoh masyarakat untuk memperoleh data mengenai persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan workshop. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa foto kegiatan, modul workshop, jurnal refleksi siswa, dan laporan madrasah. Angket reflektif diberikan kepada siswa untuk mengukur perubahan persepsi mereka terhadap konflik, karakter Qur'ani, dan kompetensi global (Miles & Huberman, 2014).

Pelaksanaan workshop berlangsung selama enam bulan, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga evaluasi. Workshop dilaksanakan secara berkala dengan model partisipatif melalui diskusi kelompok, simulasi penyelesaian konflik, proyek kolaboratif, serta refleksi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Model ini dirancang untuk memperkuat integrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun kesadaran damai dan karakter siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Proses analisis dilakukan secara simultan selama penelitian

berlangsung untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar valid dan mampu menggambarkan fenomena secara utuh.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari siswa, guru, dan tokoh masyarakat, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket reflektif. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, seperti persetujuan partisipan (*informed consent*), kerahasiaan identitas responden, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik (American Psychological Association, 2020).

HASIL KEGIATAN

1. Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh tim dosen STAI Al-Kifayah Riau dengan tema *Workshop Peningkatan Peran Madrasah dalam Membentuk Generasi Berkarakter Qur'ani dan Berdaya Saing Global*. Tema ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah di Kabupaten Kampar masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Qur'ani dengan kompetensi global yang dibutuhkan peserta didik di era digital saat ini. Temuan awal menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap model penguatan kapasitas guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21.

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari di Madrasah Tsanawiyah Al-Kifayah Riau dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang yang terdiri dari kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan guru mata pelajaran umum dari berbagai madrasah di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Keberagaman latar belakang peserta memberikan dinamika yang cukup baik selama proses workshop berlangsung.

Tabel 1. Komposisi Peserta Kegiatan

No	Kategori Peserta	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kepala Madrasah	1	22.20%
2	Guru PAI	10	44.40%
3	Guru Umum	15	33.30%
Total	—	26	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas peserta berasal dari unsur guru, baik guru PAI maupun guru umum. Hal ini penting karena guru merupakan aktor utama dalam implementasi pendidikan karakter di madrasah.



Keterangan: Pembukaan kegiatan dan registrasi peserta workshop.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan workshop dibagi ke dalam tiga tahapan utama. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman konseptual mengenai urgensi pendidikan karakter Qur'ani dan tantangan globalisasi dalam dunia pendidikan Islam. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar karakter Qur'ani, integrasi nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran, serta pentingnya literasi digital bagi guru madrasah. Pada hari kedua, peserta dibagi ke dalam kelompok diskusi untuk menyusun rancangan pembelajaran integratif. Setiap kelompok diminta merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dengan kompetensi abad ke-21. Selain itu, peserta juga dikenalkan dengan berbagai media

pembelajaran digital seperti Canva for Education, Google Classroom, dan video pembelajaran berbasis Qur'ani.



Keterangan: Penyampaian materi workshop oleh narasumber.

Pada hari ketiga, kegiatan difokuskan pada evaluasi dan refleksi. Peserta mengikuti post-test, menyusun rencana tindak lanjut (RTL), serta mempresentasikan hasil rancangan pembelajaran mereka. Sesi ini menjadi indikator awal keberhasilan workshop dalam meningkatkan kapasitas peserta.



Keterangan: Diskusi kelompok dan simulasi pembelajaran integratif.

3. Evaluasi Hasil Workshop

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test terhadap empat indikator utama:

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Aspek yang Diukur	Sebelum Workshop	Sesudah Workshop	Peningkatan (%)
1	Pemahaman nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan	68	90	32.30%
2	Kemampuan mengintegrasikan nilai Qur'ani dalam pembelajaran	60	88	46.70%
3	Pemahaman literasi digital dan daya saing global	55	85	54.50%
4	Komitmen penerapan nilai Qur'ani di madrasah	75	95	26.70%
Rata-rata Total	—	64.5	89.5	38.70%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan rata-rata sebesar 38,7% setelah workshop dilaksanakan. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek literasi digital dan daya saing global sebesar 54,5%, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membuka wawasan peserta mengenai pentingnya transformasi digital dalam pendidikan madrasah. Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan pula survei kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tabel 3. Hasil Survei Kepuasan Peserta

Kategori Penilaian	Indikator	Persentase Kepuasan (%)
Materi Workshop	Relevan dan aplikatif	95%
Kinerja Narasumber	Komunikatif dan inspiratif	93%
Kegiatan Praktik	Membantu pemahaman nyata	90%
Fasilitas dan Media	Memadai dan interaktif	88%
Rata-rata Kepuasan	—	91.5% (Sangat Baik)

Data ini menunjukkan bahwa workshop tidak hanya memberikan manfaat secara substansial, tetapi juga diterima dengan sangat baik oleh peserta.



Keterangan: Presentasi hasil kelompok dan evaluasi akhir workshop.

4. Dampak Kegiatan di Lapangan

Dampak kegiatan terlihat secara nyata baik pada level individu maupun kelembagaan. Pada level individu, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengintegrasikan nilai Qur'ani ke dalam proses pembelajaran. Guru PAI mulai mengaitkan materi akhlak dengan problem sosial kontemporer, sementara guru umum mulai memasukkan perspektif Qur'ani ke dalam mata pelajaran sains, matematika, dan bahasa.

Pada level kelembagaan, terbentuk komitmen bersama untuk membangun *Tim Penggerak Karakter Qur'ani Madrasah* sebagai wadah koordinasi antar madrasah dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Perubahan perilaku guru pasca workshop juga menunjukkan hasil yang signifikan:

Tabel 4. Hasil Observasi Perubahan Guru

No	Indikator Perubahan	Sebelum Workshop (%)	Sesudah Workshop (%)	Peningkatan
1	Integrasi nilai Qur'ani dalam RPP	42%	91%	49%

2	Penggunaan media digital pembelajaran	37%	84%	47%
3	Penilaian karakter dalam asesmen siswa	48%	89%	41%
4	Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler karakter	55%	92%	37%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa workshop tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan praktik pembelajaran secara nyata. Hal ini menegaskan bahwa model workshop berbasis kolaboratif dan reflektif efektif dalam meningkatkan peran madrasah sebagai pusat pembentukan generasi Qur'ani yang berdaya saing global.

PEMBAHASAN KEGIATAN

1. Workshop sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Qur'ani di Madrasah

Hasil pelaksanaan workshop menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan partisipatif mampu memberikan dampak signifikan dalam memperkuat pemahaman guru terhadap urgensi pendidikan karakter Qur'ani di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan sebesar 32,30% pada aspek pemahaman nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa workshop bukan hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang reflektif untuk memperkuat orientasi pedagogis guru.

Pendidikan karakter Qur'ani pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku religius formal, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai universal Islam seperti amanah, sabar, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dalam konteks madrasah, nilai-nilai tersebut harus menjadi fondasi utama dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Namun realitas menunjukkan bahwa selama ini banyak guru masih memahami pendidikan karakter secara parsial, terbatas pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tanpa mengintegrasikannya secara menyeluruh ke dalam pembelajaran lintas disiplin.

Melalui workshop, peserta mulai memahami bahwa pendidikan karakter Qur'ani bukan sekadar tambahan dalam kurikulum, melainkan inti dari proses pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Wahidah, Salim, dan Mustafidah yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadis merupakan instrumen utama dalam membangun karakter generasi Muslim yang berintegritas (Wahidah et al., 2021). Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa madrasah masih memiliki posisi strategis dalam menjaga keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan moral.

Dalam perspektif yang lebih luas, penguatan karakter Qur'ani menjadi sangat penting di tengah meningkatnya tantangan moral generasi muda, seperti individualisme, hedonisme, serta pengaruh negatif media digital. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya relevan sebagai program peningkatan kapasitas guru, tetapi juga sebagai strategi preventif dalam membangun ketahanan moral siswa.

2. Integrasi Nilai Qur'ani dengan Kompetensi Abad ke-21

Salah satu capaian paling menonjol dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital dan daya saing global sebesar 54,50%, yang merupakan peningkatan tertinggi dibanding indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa workshop berhasil membuka kesadaran guru terhadap pentingnya integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan kompetensi global.

Dalam era globalisasi, pendidikan tidak lagi cukup hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*). Kompetensi ini menjadi elemen penting dalam membangun daya saing global. Namun tantangannya adalah bagaimana kompetensi tersebut dapat dikembangkan tanpa mengikis identitas keislaman peserta didik.

Workshop ini menjawab tantangan tersebut dengan memperkenalkan model integrasi antara nilai Qur'ani dengan kompetensi global. Misalnya, konsep *musyawarah* diintegrasikan dalam pembelajaran kolaboratif, konsep *amanah* diperkuat dalam tanggung jawab proyek kelompok, serta nilai *tabligh* dikembangkan melalui keterampilan komunikasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam sejatinya sangat kompatibel dengan kebutuhan kompetensi modern.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kamil, Nur, dan Darmiyanti yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis nilai Qur'ani mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI (Kamil et al., 2021). Selain itu, Yusof (2025) menekankan bahwa generasi Muslim masa depan harus dibangun melalui keseimbangan antara *spiritual intelligence* dan *digital competence*.

Dengan demikian, workshop ini membuktikan bahwa madrasah dapat menjadi ruang integratif yang tidak hanya menjaga identitas spiritual siswa, tetapi juga membangun kesiapan mereka untuk menghadapi kompetisi global.

3. Transformasi Profesionalisme Guru melalui Workshop

Data hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam praktik profesional guru pasca workshop. Integrasi nilai Qur'ani dalam RPP meningkat sebesar 49%, penggunaan media digital meningkat 47%, penilaian karakter dalam asesmen meningkat 41%, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler karakter meningkat 37%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa workshop berhasil mendorong transformasi nyata dalam perilaku profesional guru.

Transformasi ini penting karena guru merupakan aktor utama dalam menentukan arah pendidikan madrasah. Selama ini, salah satu hambatan utama dalam penguatan karakter adalah keterbatasan guru dalam menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam praktik pembelajaran yang konkret. Workshop memberikan solusi atas persoalan tersebut dengan menghadirkan model pelatihan yang aplikatif dan berbasis pengalaman.

Dalam perspektif teori *Transformative Learning*, perubahan perilaku profesional guru terjadi melalui proses refleksi kritis terhadap praktik yang telah dilakukan

(Utami et al., 2022). Workshop ini memfasilitasi proses refleksi tersebut melalui diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Hasilnya, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membangun perspektif baru mengenai peran mereka sebagai pendidik.

Perubahan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru tidak dapat dilakukan hanya melalui kebijakan administratif, tetapi membutuhkan ruang belajar yang kolaboratif dan reflektif. Oleh karena itu, model workshop ini dapat menjadi alternatif strategis dalam program pengembangan profesional guru madrasah.

4. Dampak Kelembagaan dan Penguatan Ekosistem Pendidikan Madrasah

Selain dampak individual, workshop ini juga menghasilkan dampak kelembagaan yang cukup signifikan. Salah satu hasil konkret adalah terbentuknya komitmen bersama untuk membangun *Tim Penggerak Karakter Qur'ani Madrasah*. Keberadaan tim ini menunjukkan bahwa workshop berhasil mendorong perubahan tidak hanya pada level personal, tetapi juga pada level organisasi.

Dalam konteks pendidikan, perubahan yang berkelanjutan sangat bergantung pada dukungan kelembagaan. Guru yang telah memperoleh pemahaman baru membutuhkan sistem yang mendukung implementasi gagasan tersebut. Tanpa dukungan kelembagaan, perubahan cenderung bersifat sementara. Oleh karena itu, pembentukan tim ini menjadi langkah strategis dalam memastikan keberlanjutan program.

Temuan ini sejalan dengan konsep *Educational Ecosystem* yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh sinergi antara guru, kepala sekolah, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Dalam kegiatan ini, keterlibatan berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa workshop mampu membangun ekosistem pendidikan yang lebih kolaboratif.

Lebih jauh, komitmen kelembagaan ini juga membuka peluang lahirnya kebijakan internal madrasah yang lebih sistematis dalam penguatan karakter Qur'ani, seperti revisi kurikulum, penguatan ekstrakurikuler berbasis akhlak, serta integrasi evaluasi karakter dalam sistem asesmen siswa.

5. Implikasi Strategis terhadap Masa Depan Madrasah

Hasil workshop ini memiliki implikasi strategis yang cukup luas terhadap masa depan madrasah. Pertama, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter Qur'ani tidak dapat dipisahkan dari penguatan kompetensi global. Keduanya harus berjalan secara simultan agar madrasah mampu melahirkan generasi yang religius sekaligus kompetitif.

Kedua, workshop ini memperlihatkan bahwa transformasi madrasah membutuhkan investasi serius pada peningkatan kapasitas guru. Guru yang adaptif terhadap perubahan global akan lebih mampu membangun lingkungan belajar yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Ketiga, model workshop ini dapat direplikasi pada madrasah lain dengan karakteristik yang serupa. Replikasi ini penting untuk memperluas dampak program, sekaligus memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, progresif, dan tetap berakar pada nilai-nilai Qur'ani.

Dalam konteks kebijakan nasional, temuan ini sejalan dengan agenda Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan kontekstual. Namun kontribusi utama workshop ini terletak pada integrasi antara nilai Qur'ani dan kompetensi global, yang masih relatif jarang dijadikan fokus utama dalam pelatihan guru madrasah.

Dengan demikian, workshop ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan kapasitas guru, tetapi juga memiliki potensi jangka panjang dalam membangun model pendidikan madrasah yang lebih adaptif, kompetitif, dan tetap menjaga identitas keislaman di tengah dinamika global.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui workshop peningkatan peran madrasah dalam membentuk generasi berkarakter Qur'ani dan berdaya saing global telah menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru menjadi faktor utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dengan kompetensi abad ke-21 di lingkungan madrasah. Workshop yang dilaksanakan tidak hanya berhasil

meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep pendidikan karakter Qur'ani, tetapi juga mendorong transformasi profesionalisme guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan media digital, serta menerapkan evaluasi karakter secara lebih sistematis. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter Qur'ani tidak dapat diposisikan sebagai elemen tambahan dalam pembelajaran, melainkan harus menjadi fondasi utama yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran. Di sisi lain, penguatan daya saing global melalui literasi digital, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi menunjukkan bahwa madrasah memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Kontribusi baru dari kegiatan ini terletak pada model workshop integratif yang memadukan penguatan karakter Qur'ani dengan pengembangan kompetensi global secara simultan, sehingga memberikan pendekatan baru dalam pengembangan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam yang tidak hanya unggul secara moral, tetapi juga kompetitif dalam menghadapi tantangan global.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, diperlukan penguatan program lanjutan yang lebih berkelanjutan agar hasil workshop tidak berhenti pada peningkatan pemahaman semata, tetapi berlanjut pada implementasi nyata dalam praktik pembelajaran di madrasah. Pihak madrasah diharapkan dapat mengembangkan kebijakan internal yang mendukung integrasi pendidikan karakter Qur'ani dalam kurikulum, perangkat ajar, serta kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih teknis terkait pemanfaatan media digital berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Bagi pelaksana pengabdian berikutnya, model workshop ini dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak madrasah agar diperoleh model pemberdayaan yang lebih komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan dalam memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A C. *Language, Culture, and Education in Islamic Context*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Fahmi, Ahmad Izzul Widad Fahmi, and Evi Fatimatur Rusydiyah. "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 5, no. 2 (2021): 274–93. <https://doi.org/10.33754/jalie.v5i2.312>.
- Firdaus, Muhamad Yoga. "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2022): 2710–16. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2552>.
- Hasanah, N. "Integration of Qur'anic Values and Digital Competence in Modern Madrasah." *Journal of Islamic Pedagogy* 5, no. 1 (2022): 22–35.
- Hidayat, R. "Strengthening Students' Character through Qur'anic Education." *Tarbiyah Journal* 8, no. 1 (2020): 56–70.
- Indah Wigati Leli Yana, Sahniarti, Yuniar. "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 53–68. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/506>.
- Jayusman, Yus, Rifqi Fauzi Mubarak, and Herna Gunawan. "Aplikasi Pembelajaran Tajwid Dan Nagham Al-Qur'an Berbasis Web." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2024): 47–52. <https://doi.org/10.58761/jurtikstmikbandung.v13.i2.82>.
- Kamil, Ahmad, Tajuddin Nur, and Astuti Darmiyanti. "Analysis of the Online Tahfidz Al-Qur'an Program in Improving Islamic Education Learning Outcomes." *ENDLESS: International Journal of Future Studies* 4, no. 2 (2021): 272–81. <https://doi.org/10.54783/endless.v4i2.107>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang Kemendiknas. Jakarta: Kemendikbudristek, 2011.
- Naim, Ngainun, Abdul Aziz, and Teguh Teguh. "Integration of Madrasah Diniyah Learning Systems for Strengthening Religious Moderation in Indonesian Universities." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11, no. 1 (2022): 108–19. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22210>.
- Nurullah, Nurullah. "TK BQSR Strategies in Overcoming Challenges of Quranic Online Learning." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 20, no. 2 (2023): 344. <https://doi.org/10.22373/jim.v20i2.19591>.
- Rahman, F. *Integrative Curriculum in Islamic Education: Concepts and Implementation*. Yogyakarta: UII Press, 2020.

- Rusadi, Bobi Erno. "Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 18–33. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4593>.
- Suryana, E. "Religious Learning and Memorization Approach in Islamic Schools." *Journal of Educational Research* 4, no. 2 (2021): 77–90.
- Utami, Lufiana Harnany, Sandi Marahhul Mingtio, and Abdul Muhid. "The Effect of Spiritual Intelligence and Religious Faith on Self-Regulation." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 3, no. 2 (2022): progress. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v3i2.15296>.
- Wahyuni, Andi Eki Dwi, Muhammad Yahya, and Ambo Asse. "Metode Pendidikan Berdiferensiasi Bagi Generasi Z Dalam Perspektif Hadis." *JIEP: Journal of Islamic Education Papua* 2, no. 1 (2024): 18–30. <https://doi.org/10.53491/jiep.v2i1.1025>.
- Yuliatul Wahidah, Evita, Agus Salim, and Nur Mashani Mustafidah. "The Implimentation of Islamic Eduaction Learning in Pandemic Era Base on Quran and Hadith Perspective (a Case Study At University of Lambung Mangkurat Banjarmasin)." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (2021): 107–22. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v3i2.148>.
- Yusof, Nor Hafizi, Aman Daima Md. Zain, Abdillah Hisham Ab. Wahab, Mohd A'Tarahim Mohd Razali, Fatimah Zaharah Ismail, and Hussein Ali Abdullah Al-Thulaia. "Online Al-Quran Tasmik Model for Quality Education." *Journal of Lifestyle and SDGs Review* 5, no. 1 (2025): e03731. <https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n01.pe03731>.
- Zulfadli, Munawar Rahmat, and Aceng Kosasih. "Moderasi Beragama Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Negara Dan Pemerintahan." *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 477–95. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.699>.